



Metode Pembelajaran Keterampilan Vokasional Otomotif bagi Peserta Didik Tunarungu

Binta Ustafiano¹, Meta Silfia Novembli^{2*}, Nisaul Hasanah³

Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif¹, Program Studi Pendidikan Khusus^{2,3}
Universitas Lancang Kuning

e-mail: binthauustafiano@unilak.ac.id, metasilfia_N@unilak.ac.id, Nisaul70@unilak.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai metode pembelajaran keterampilan vokasional otomotif untuk peserta didik SMALB tunarungu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian studi literatur. Dimana diperoleh bahwa ada dua metode pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran otomotif pada peserta didik yang tunarungu yaitu praktek karena dengan metode ini peserta didik dalam melihat langsung sehingga lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran otomotif. Guru memperagakan pembelajaran kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekannya kembali.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Tunarungu, Vokasional Otomotif*

Abstract

The purpose of this study was to get an overview of the automotive vocational skills learning method for deaf SMALB students. The research method used is the literature study research method. Where it is found that there are two suitable learning methods used in the automotive learning process for deaf students, namely practice because with this method students can see directly, making it easier for teachers to convey automotive learning material. The teacher demonstrates the lesson then students are asked to practice it again.

Keywords: *Learning Methods, Deaf, Vocational Automotive*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup di lingkungannya (Mifta, 2014). Dunia pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dalam memajukan anak-anak bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dan turut serta dalam pembangunan bangsa dan negara dan yang paling penting mempunyai bekal keterampilan setelah selesai masa sekolah bagi kelangsungan hidup mereka. (Uyun, 2014)

Berdasarkan pasal 5 ayat 2 UU SIDIKNAS tahun 2003, yang berbunyi: warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan

sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Dit. Pembinaan SLB, 2009). Siswa dengan kebutuhan khusus biasanya sekolah di sekolah luar biasa (SLB) atau sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya layanan pendidikan khusus maka setiap yang memiliki kelainan seperti hal tersebut diatas maka mereka diberikan kesempatan yang sama dengan anak umumnya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan mereka, termasuk juga didalamnya anak tunarungu.

Kurikulum Pendidikan Luar Biasa (Depdikbud, 1994) dituliskan bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental dan atau kelainan perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Tujuan pendidikan luar biasa ini juga menjadi tujuan pendidikan anak tunarungu karena tunarungu adalah bagian dari anak luar biasa.

Anak tunarungu atau yang disebut juga dengan children meliputi keseluruhan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli atau kurang dengar (Sani, 2018). Usaha membantu anak tunarungu dalam menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya agar mampu mandiri untuk menghadapi berbagai masalah. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya sebagai pembekalan yang berguna dan tepat sasaran. (Uyun, 2014)

Keterampilan sangat ditekankan dalam pendidikan khusus dan menjadi hal yang penting dalam pendidikan luar biasa, hal ini sudah diperhatikan dengan adanya keterampilan vokasional pada kurikulum sekolah luar biasa. Pendidikan keterampilan diharapkan menjadi modal bagi anak berkebutuhan khusus untuk bisa lebih mandiri, lebih terampil dan tidak bergantung terhadap orang tua (Efendi, 2009). Keterampilan sangat penting untuk anak berkebutuhan khusus, karena keterampilan merupakan salah satu bekal bagi anak berkebutuhan khusus untuk lebih bisa mandiri, siap terjun ke dunia kerja dan tidak menjadi beban bagi keluarga.

Keterampilan dasar otomotif adalah salah satu keterampilan yang bisa diberikan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Kebutuhan masyarakat terhadap otomotif semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga ada peluang yang menjanjikan bagi setiap orang, termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan otomotif (Gintings, 2008).

Pada hakekatnya pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik khususnya bagi anak tunarungu yang telah duduk di tingkat menengah atas dan membekali keterampilan berwirausaha dengan tujuan setelah peserta didik lulus dari sekolah tersebut diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupannya atau menjadi mata pencaharian dalam melanjutkan hidupnya. Dari hasil wawancara dan observasi banyak kecenderungan semua anak meminati pembelajaran otomotif terutama anak tunarungu, dikarenakan pembelajaran keterampilan otomotif menerapkan kemampuan dasar di bidang akademik yang mengerucut pada pengembangan kemampuan vokasional yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, dengan tidak menutup kemungkinan mempersiapkan anak tunarungu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagi anak normal pada umumnya pembelajaran keterampilan otomotif tidaklah terlalu sulit untuk diajarkan, namun bagi anak tunarungu yang mengadakan visualnya dengan kondisi yang disandanginya sulit untuk menerima perintah, maka mereka mempunyai hambatan dalam pembelajarannya. Sehingga guru harus menggunakan metode pembelajaran yang benar sehingga peserta didik dapat mengerti atas pembelajaran yang diberikan guru.

Penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Komunikasi menjadi kendala untuk anak tunarungu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2011). Jika guru salah dalam memilih metode yang digunakan, peserta didik akan menjadi kurang terampil pada bidang keterampilan otomotif. Metode belajar yang digunakan akan mempengaruhi terhadap hasil belajar. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu (Sumiati dan Asra, 2011).

Berdasarkan masalah diatas, penulis bertujuan untuk meneliti metode pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran otomotif pada anak tunarungu.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Mardalis dalam Mirzaqon, 2017:3). Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan: Apa metode pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan vokasional otomotif untuk peserta didik SMALB tunarungu.

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut (Kulthau dalam Christiana, 2020): (1) Pilih tema, (2) Explorasi informasi, (3) Penentuan arah penelitian, (4) Mengumpulkan sumber data, (5) Penyajian data, dan (6) Menyusun laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi yang bisa digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa meneliti kembali menurut konteksnya (Krippendoff, 2017). Dalam analisisnya akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soewito, dalam bukunya *Ortho Pedagogik* yang dikutip oleh Fifi Nofiaturrehman Tunarungu adalah: "Seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tuturkata tanpa membaca bibir lawan bicaranya". Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar baik itu sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan kerusakan fungsi pendengaran baik sebagian atau seluruhnya sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya.

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. (Cahaya, 2013: 10).

Anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran akibatnya individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tuna rungu dengan individu lain yaitu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara.

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat. Sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga intelegensi pada penglihatan dan motorik peserta didik tunarungu lebih terasah.

Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: ceramah dan Tanya jawab, demonstrasi/praktikum, diskusi kasus/ presentasi, simulasi, permainan, seminar/ studi banding, dll. (Chasanah, 2016)

Metode pembelajaran praktek lapangan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan yang berarti di tempat kerja maupun di masyarakat. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta, sehingga dapat memicu kemampuan peserta dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktek adalah pengembangan keterampilan.

Penggunaan metode praktik pada anak tunarungu yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi dilihat sangat tepat, karena metode praktik lebih mendepankan praktik yang memudahkan anak tunarungu mengerti akan maksud dan tujuan pembelajaran. Metode praktik memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam pembelajaran otomotif sehingga peserta didik lebih cepat mendalami keterampilan yang diberikan.

Sebagai mana kelebihan metode praktik (Juono, 2013) antara lain: (1) diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotor dalam bentuk ketrampilan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya kelak. (2) Mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktek yang sedang dikerjakannya. (3) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya. Meningkatkan kepercayaan diri siswa tentang profesionalisme yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran otomotif pada peserta didik yang tunarungu yaitu praktek karena dengan metode ini peserta didik dapat melihat langsung sehingga lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran otomotif. Guru memperagakan pembelajaran kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekkannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Laili S. 2013. Buku Anak Untuk ABK, Yogyakarta: Familia.
- Chasanah, N., & Supriani, A. 2016. Penerapan Metode Praktik untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Promosi Kesehatan: Applying Of Practice Method To Increase Ability Execute The Health Promotion. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(1), 1-5.
- Christiana, E. (2020, September). Burnout akademik selama pandemi covid 19.

In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 8-15).

- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Jakarta.
- Efendi, M. 2009. Pengantar psikopedagogik anak berkelainan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gintings, A. 2008. *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Krippendorff, K. (2017). Three concepts to retire. *Annals of the International Communication Association*, 41(1), 92-99.
- Miftah, R. S. 2014. *Hasil Belajar Keterampilan Otomotif Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Difabel Di SMALB-B Majalengka* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mirzaqon T,Abdi. (2017). "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing". *Jurnal BK Unesa*. Vol. 8.
- Sani, M. A. H. (2018). *Strategi Pembelajaran Tematik Dalam meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Sunan Prawoto Pati tahun 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sumiati dan Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyono dan Hariyanto, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uyun, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Otomotif Bagi Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Wiguna, G., Munawar, W., & Untung, S. H. 2016. Metode Praktik Pada Pembelajaran Vokasional Otomotif Bagi Peserta Didik Difabel. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 261-267.